

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Depok merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yang beralamat di Jalan Dahlia Perumnas Condong Catur, Depok Sleman. Sekolah ini didirikan pada tanggal 3 September 1979 dengan Surat Keputusan (SK) No. 0188/ 0/ 1979 dengan keterangan SK yakni Penegrian, Sekolah Baru dan baru diresmikan pada tanggal 10 September 1979. SMP Negeri 2 Depok memiliki kelas berjumlah 12 kelas yang terbagi dari kelas VII terdiri dari 4 kelas yaitu A,B,C,D. Kelas VIII terdiri dari 4 kelas yaitu A,B,C,D dan kelas IX terdiri dari 4 kelas yaitu A,B,C,D. Setiap kelas berjumlah antara 32 orang.

a. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Depok

Berdasarkan dokumen yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Depok, visi SMP Negeri 2 Depok yaitu “Terdepan Dalam Prestasi, Teladan Dalam Budi Pekerti, Taqwa, Cerdas, Terampil, dan Mandiri”. Sedangkan misi SMP Negeri 2 Depok adalah sebagai berikut:

1. Mengintensifkan pembelajaran dan bimbingan belajar secara terpadu.

2. Membina penghayatan dan pengamalan agama serta budi pekerti luhur.
 3. Mengembangkan kreativitas dan sportivitas melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 4. Menjalani kerjasama dengan lembaga lain dalam meningkatkan mutu pendidikan.
 5. Menanamkan sifat dan sikap kemandirian.
 6. Mengembangkan kualitas SDM dan sarana prasarana pendidikan.
 7. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
 8. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.
 9. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral, agama, dan budaya.
- b. Tujuan SMP Negeri 2 Depok

Adapun secara operasional, tujuan yang akan dicapai oleh SMP Negeri 2 Depok meliputi:

- a. Mengembangkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran efektif yang aktif, partisipatif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi dan unggul dalam bidang akademik dan non akademik baik di tingkat Kabupaten Sleman maupun Propinsi DIY.

- c. Meningkatkan mutu sumber daya semua warga sekolah, keimanan dan ketaqwaan, sikap disiplin dan kualitas kesehatan jasmani dan rohani serta sikap peduli sesama dan lingkungan.
- d. Mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab.
- e. Mempertahankan mutu akademik yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai 0,02 tiap tahun.
- f. Mengupayakan persentase kelulusan 100 % pada UNAS.
- g. Mengupayakan persentase kenaikan kelas 100 %
- h. Meningkatkan persentase ketuntasan belajar setiap mata pelajaran 0,2 % per tahun.
- i. Peningkatan kemampuan komputerisasi bagi guru menjadi 0,2 % per tahun.
- j. Peningkatan kemampuan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi guru menjadi 0,01 % per tahun.
- k. Peningkatan kemampuan siswa dalam KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten
- l. Peningkatan kemampuan siswa dalam olimpiade MIPA yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten
- m. Peningkatan kemampuan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang berjalan efektif dan dapat meraih juara I tingkat kabupaten.
- n. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar.

- o. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal.
- p. Peningkatan kegiatan pengembangan diri yang efektif, efisien, berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi siswa.
- q. Terwujudnya hubungan yang harmonis dan dinamis antarwarga sekolah dan masyarakat.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembentukan karakter mandiri siswa SMP pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn.

a. Data Karakter Mandiri

Data hasil pembentukan karakter mandiri dalam penelitian ini menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal karakter mandiri dan data skor tes akhir karakter mandiri pembelajaran PKn baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, tes tersebut digunakan untuk membandingkan karakter mandiri PKn pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hasil penelitian pada kelas kontrol (metode ceramah)

dan kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*) disajikan sebagai berikut:

1) **Data Tes Awal Karakter Mandiri Kelas Kontrol**

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional, terlebih dahulu dilakukan tes awal dari karakter mandiri, untuk mengetahui kemandirian belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah). Subjek pada tes awal karakter mandiri kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Adapun hasil tes awal karakter mandiri kelas kontrol pada saat tes awal karakter mandiri dengan nilai terendah adalah 2,00 dan nilai tertinggi sebesar 19,00. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata yang dicapai siswa kelas kontrol pada saat tes awal karakter mandiri sebesar 12,48; median sebesar 13,00; mode sebesar 13,00 dan SD sebesar 3,92.

Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 31$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 31 = 5,921$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $19,0 - 2,0 = 17,0$. Dengan diketahui rentang data maka

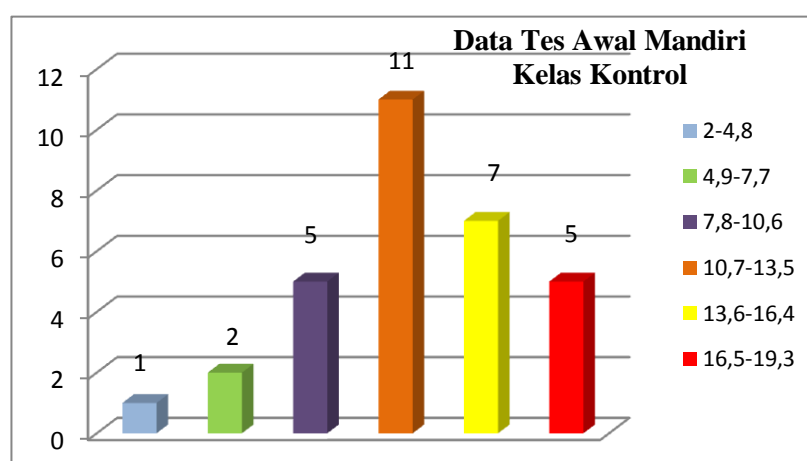
dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,833 dibulatkan menjadi 2,8. Tabel distribusi frekuensi tes awal variabel karakter mandiri belajar PKn dengan menggunakan metode konvensional disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tes Awal Variabel Karakter Mandiri Belajar Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	16,5 - 19,3	5	16,1%
2	13,6 - 16,4	7	22,6%
3	10,7 - 13,5	11	35,5%
4	7,8 - 10,6	5	16,1%
5	4,9 - 7,7	2	6,5%
6	2,0 - 4,8	1	3,2%
Jumlah		31	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal variabel karakter mandiri kelas kontrol di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi Frekuensi Tes Awal Variabel Karakter Mandiri Belajar Kelas Kontrol

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 2 tersebut, frekuensi tes awal variabel karakter mandiri belajar kelas kontrol mayoritas terdapat pada interval 10,7 – 13,5 sebanyak 11 siswa (35,5%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 2,0 – 4,8 sebanyak 1 siswa (3,2%). Sisanya berada pada interval 13,6 – 16,4 sebanyak 7 siswa (22,6%), interval 16,5 – 19,3 dan interval 7,8 – 10,6 masing-masing sebanyak 5 siswa (16,1%) serta interval 4,9 – 7,7 sebanyak 2 siswa (6,5%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 23, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari *standar deviasi ideal* (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* dari tes awal variabel karakter mandiri belajar kelas kontrol adalah 11,5. *Standar deviasi ideal* adalah 3,83. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M + SD$$

$$= \geq 15,33$$

$$\text{Cukup} = M - SD \text{ sampai dengan } < M + SD$$

$$= 7,67 \text{ sampai dengan } < 15,33$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

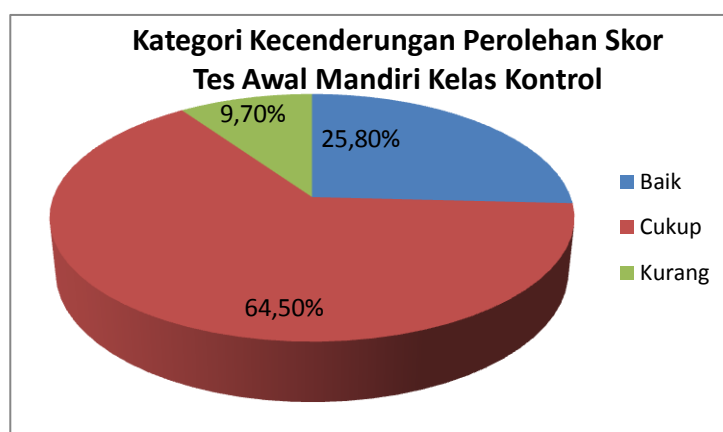
$$= < 7,67$$

Kecenderungan perolehan skor tes awal karakter mandiri PKn kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 6 dan gambar 3 berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Karakter Mandiri PKn Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$\geq 15,33$	8	25,8
2	Cukup	7,67- 15,32	20	64,5
3	Kurang	$<7,67$	3	9,7
Jumlah			31	100,0

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)



Gambar 3. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Karakter Mandiri Kelas Kontrol

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 6 dan gambar 3, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal karakter mandiri belajar PKn kelas kontrol dapat diketahui terdapat 8 siswa (25,8%) yang skornya termasuk kategori baik, 20 siswa (64,50%) masuk dalam kategori cukup, dan 3 siswa (9,7%) masuk dalam kategori kurang. Dari

hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes awal karakter mandiri prestasi belajar PKn kelas kontrol adalah kategori cukup.

2) Data Tes Akhir Karakter Mandiri Kelas Kontrol

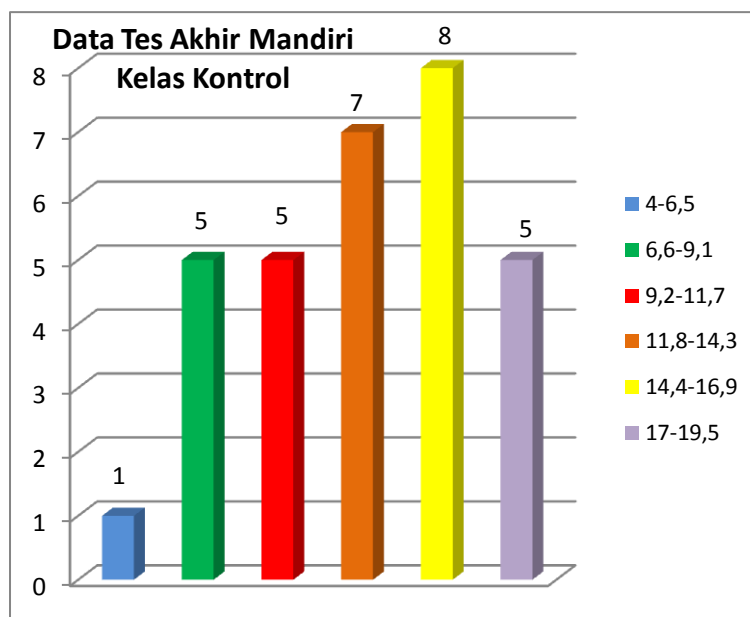
Subjek pada tes akhir karakter mandiri kelas kontrol sebanyak 31 siswa, skor terendah adalah 4,00 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 19,00. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada tes akhir karakter mandiri sebesar 12,90; median 13,00; mode sebesar 11,00; dan SD sebesar 3,73. Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 31$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 31 = 5,921$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $19 - 4 = 15$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,5. Tabel distribusi frekuensi tes akhir variabel karakter mandiri belajar PKn dengan metode konvensional disajikan sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Variabel Karakter Mandiri Belajar Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	17,0 - 19,5	5	16,1%
2	14,4 - 16,9	8	25,8%
3	11,8 - 14,3	7	22,6%
4	9,2 - 11,7	5	16,1%
5	6,6 - 9,1	5	16,1%
6	4,0 - 6,5	1	3,2%
Jumlah		31	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir variabel karakter mandiri belajar menggunakan metode konvensional di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Variabel Karakter Mandiri Belajar Kelas Kontrol

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 4 tersebut, frekuensi tes akhir variabel karakter mandiri belajar menggunakan metode

konvensional mayoritas terdapat pada interval 14,4-16,9 sebanyak 8 siswa (25,8%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 4-6,5 sebanyak 1 siswa (3,2%). Sisanya berada pada interval 11,8-14,3 sebanyak 7 siswa (22,6%), interval 6,6 – 9,1, interval 9,2-11,7 dan interval 17-19,5 masing-masing sebanyak 5 siswa (16,1%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 0 dan 23, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari *standar deviasi ideal* (SD_i) dengan rumus $S_{di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* dari tes akhir variabel mandiri belajar adalah 11,5. *Standar deviasi ideal* adalah 3,83. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X \geq M + SD \\ &= \geq 15,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M - SD \text{ sampai dengan } < M + SD \\ &= 7,67 \text{ sampai dengan } < 15,33 \end{aligned}$$

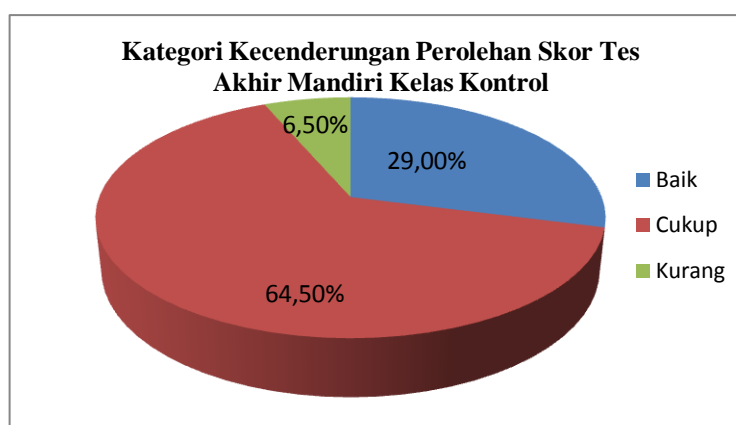
$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= X < M - SD \\ &= < 7,67 \end{aligned}$$

Kecenderungan perolehan skor tes akhir karakter mandiri belajar PKn kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 8 dan gambar 5 berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Karakter Mandiri PKn Kelas Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$\geq 15,33$	9	29%
2	Cukup	7,67-15,32	20	64,5%
3	Kurang	$<7,66$	2	6,5%
Jumlah			31	100,0

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)



Gambar 5. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Akhir Karakter Mandiri Kelas Kontrol

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 8 dan gambar 5, kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir karakter mandiri belajar PKn kelas kontrol dapat diketahui terdapat 9 siswa (29%) yang skornya termasuk kategori baik, 20 siswa (64,5%) dalam kategori cukup, dan 2 siswa (6,5%) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes akhir karakter mandiri belajar PKn kelas kontrol dalam kategori baik.

3) Data Tes Awal Karakter Mandiri Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal karakter mandiri belajar PKn. Subjek pada tes awal karakter mandiri kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil belajar tes awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 17,00 dan skor terendah sebesar 2,00. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat tes awal karakter mandiri sebesar 11,66; median sebesar 12,00; mode sebesar 11,00 dan SD sebesar 3,03.

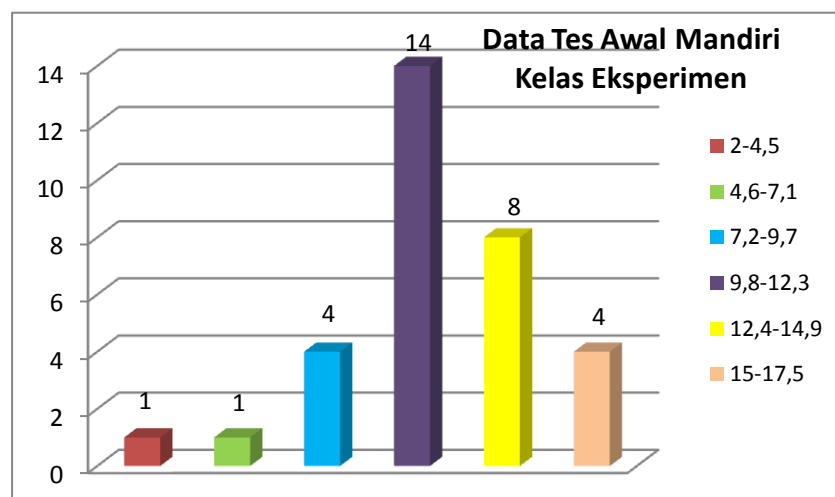
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,97$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $17 - 2 = 15$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,50 dibulatkan menjadi 2,5. Tabel distribusi frekuensi tes awal variabel karakter mandiri belajar kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tes Awal Variabel Karakter Mandiri Belajar Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	15,0 - 17,5	4	12,5%
2	12,4 - 14,9	8	25,0%
3	9,8 - 12,3	14	43,8%
4	7,2 - 9,7	4	12,5%
5	4,6 - 7,1	1	3,1%
6	2,0 - 4,5	1	3,1%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal variabel karakter mandiri belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 6. Distribusi Frekuensi Tes Awal Variabel Karakter Mandiri Belajar Kelas Eksperimen

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 6 tersebut, frekuensi tes awal variabel karakter mandiri belajar kelas eksperimen mayoritas terdapat pada interval 9,8 – 12,3 sebanyak 14 siswa (43,8%),

sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 2 – 4,5 dan interval 4,6 - 7,1 masing-masing sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada pada interval 12,4 – 14,9 sebanyak 8 siswa (25%), interval 7,2 – 9,7 dan interval 15 – 17,5 masing-masing sebanyak 4 siswa (12,5).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 0 dan 23, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari *standar deviasi ideal* (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* dari tes awal variabel karakter mandiri adalah 11,5. *Standar deviasi ideal* adalah 3,83. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X \geq M + SD \\ &= \geq 15,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M - SD \text{ sampai dengan } < M + SD \\ &= 7,67 \text{ sampai dengan } < 15,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= X < M - SD \\ &= < 7,67 \end{aligned}$$

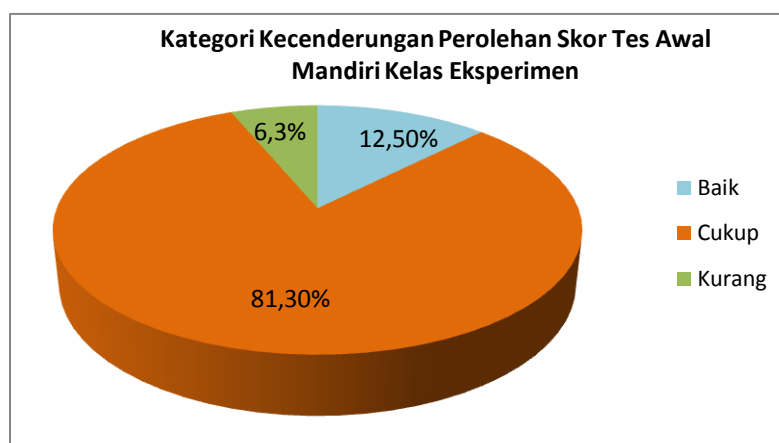
Kecenderungan perolehan skor tes awal karakter mandiri belajar PKn kelas eksperimen yang diajar menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat dilihat pada tabel 10 dan gambar 7 berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Karakter Mandiri PKn Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$\geq 15,33$	4	12,5%
2	Cukup	7,67 – 15,32	26	81,3%
3	Kurang	$<7,67$	2	6,3%
Jumlah			32	100,0

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)



Gambar 7. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Karakter Mandiri Kelas Eksperimen

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 10 dan gambar 7, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal karakter mandiri belajar kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 4 siswa (12,5%) yang skornya termasuk kategori baik, 26 siswa (81,30%) dalam kategori cukup, dan 2 siswa (6,3%) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes awal karakter mandiri belajar kelas eksperimen adalah kategori cukup.

4) Data Tes Akhir Karakter Mandiri Kelas Eksperimen

Pemberian tes akhir karakter mandiri belajar PKn kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan kemandirian belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Subjek pada tes akhir karakter mandiri belajar kelas eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes akhir karakter mandiri, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 19 dan skor terendah adalah 5. Dengan komputer program SPSS versi 13.0, diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat tes akhir karakter mandiri sebesar 14,97; median sebesar 15; mode sebesar 15; dan SD sebesar 3,04

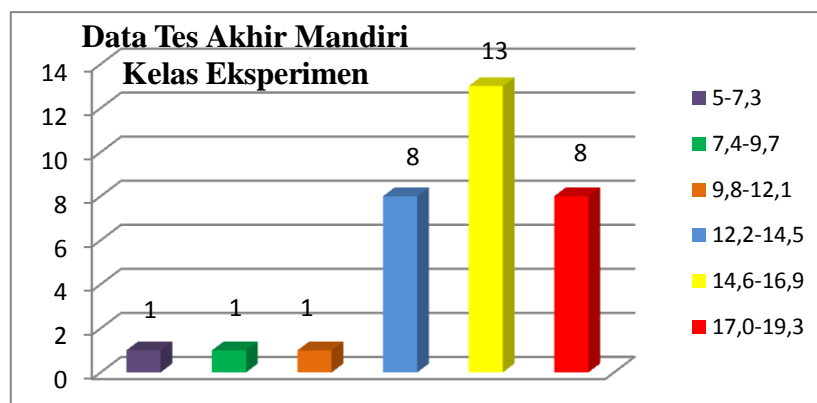
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,967$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $19 - 5 = 14$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,33 dibulatkan menjadi 2,3. Tabel distribusi frekuensi tes akhir variabel karakter mandiri belajar kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Variabel Karakter Mandiri Belajar Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	17,0 - 19,3	8	25,0%
2	14,6 - 16,9	13	40,6%
3	12,2 - 14,5	8	25,0%
4	9,8 - 12,1	1	3,1%
5	7,4 - 9,7	1	3,1%
6	5,0 - 7,3	1	3,1%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir variabel karakter mandiri belajar kelas eksperimen di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 8. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Variabel Karakter Mandiri Belajar Kelas Eksperimen

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 8 tersebut, frekuensi tes akhir variabel karakter mandiri belajar kelas eksperimen mayoritas terdapat pada interval 14,6 – 16,9 sebanyak 13 siswa (40,6%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 5 – 7,3, interval 7,4 – 9,7 dan interval 9,8 – 12,1 masing-masing sebanyak

1 siswa (3,1). Sisanya berada pada interval 12,2 – 14,5 dan interval 17,0 – 19,3 masing-masing sebanyak 8 siswa (25,00).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui yaitu 0 dan 23, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari *standar deviasi ideal* (SD_i) dengan rumus $Sd_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* dari tes akhir variabel karakter mandiri belajar kelas eksperimen adalah 11,5. *Standar deviasi ideal* adalah 3,83. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X \geq M + SD \\ &= \geq 15,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M - SD \text{ sampai dengan } < M + SD \\ &= 7,67 \text{ sampai dengan } < 15,33 \end{aligned}$$

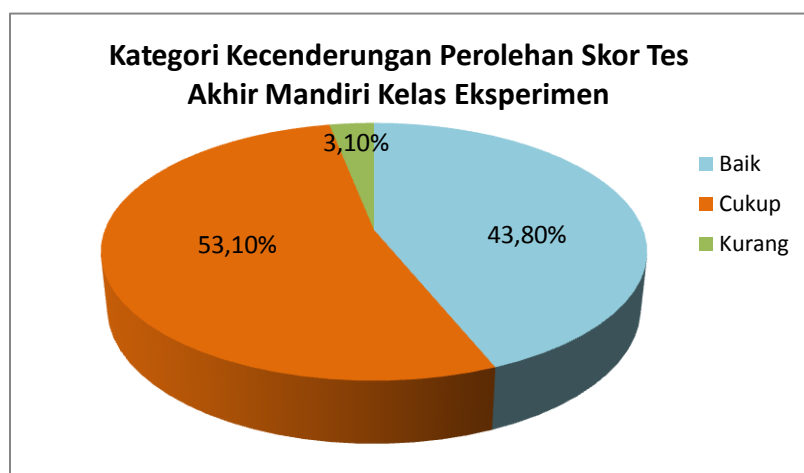
$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= X < M - SD \\ &= < 7,67 \end{aligned}$$

Kecenderungan perolehan skor tes akhir karakter mandiri belajar PKn kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 12 dan gambar 9 berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Karakter Mandiri PKn Kelas Ekperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	>15,33	14	43,8%
2	Cukup	7,67 – 15,32	17	53,1%
3	Kurang	<7,66	1	3,1%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)



Gambar 9. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Akhir Karakter Mandiri Kelas Eksperimen

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 12 dan gambar 9, kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir karakter mandiri belajar PKn kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 14 siswa (43,8%) termasuk kategori baik, terdapat 17 siswa (53,1%) masuk dalam kategori cukup, dan terdapat 1 siswa (3,1%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes akhir karakter mandiri belajar PKn kelas eksperimen dalam kategori cukup.

b. Data Karakter Tanggung Jawab

Data karakter tanggung jawab belajar dalam penelitian ini menghasilkan dua macam data, yaitu data skor tes awal karakter tanggung jawab dan data skor tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen, tes tersebut untuk membandingkan tanggung jawab siswa terhadap mata pelajaran PKn pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Hasil penelitian pada kelas kontrol (metode ceramah) dan kelas eksperimen (model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*) disajikan sebagai berikut:

5) Data Tes Awal Karakter Tanggung Jawab Kelas Kontrol

Kelas Kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional (ceramah). Sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional, terlebih dahulu dilakukan tes awal karakter tanggung jawab, untuk mengetahui tanggung jawab siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah).

Subjek pada tes awal karakter tanggung jawab kelas kontrol sebanyak 31 siswa. Adapun hasil tes awal karakter tanggung jawab kelas kontrol dengan nilai terendah adalah 6,00 dan nilai tertinggi sebesar 18,00. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang dicapai

siswa kelas kontrol pada saat tes awal karakter tanggung jawab sebesar 12,84; median sebesar 13,00; mode sebesar 12,00 dan SD sebesar 3,08.

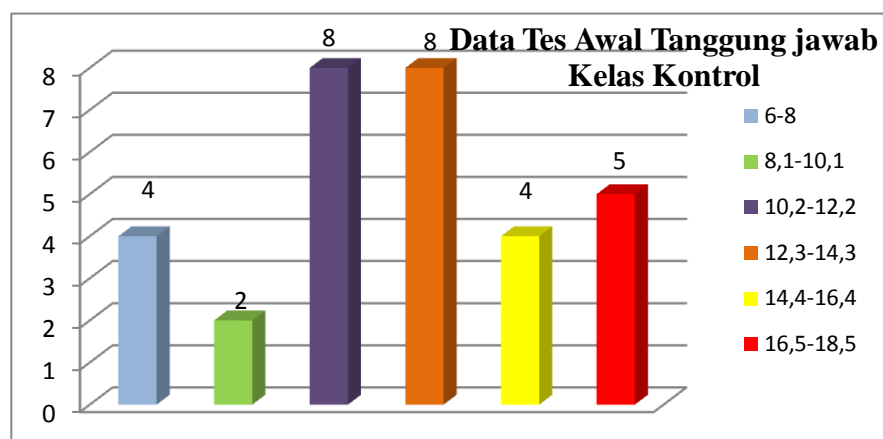
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 31$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 31 = 5,921$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $18 - 6 = 12$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,00 dibulatkan menjadi 2. Tabel distribusi frekuensi tes awal variabel karakter tanggung jawab belajar PKn dengan menggunakan metode konvensional disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tes Awal Variabel Karakter Tanggung Jawab Belajar Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	16,5 - 18,5	5	16,1%
2	14,4 - 16,4	4	12,9%
3	12,3 - 14,3	8	25,8%
4	10,2 - 12,2	8	25,8%
5	8,1 - 10,1	2	6,5%
6	6,0 - 8,0	4	12,9%
Jumlah		31	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal variabel karakter tanggung jawab belajar kelas kontrol di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 10. Distribusi Frekuensi Tes Awal Variabel Karakter Tanggung Jawab Kelas Kontrol

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 10 tersebut, frekuensi tes awal variabel karakter tanggung jawab belajar kelas kontrol mayoritas terdapat pada interval 10,2 – 12,2 dan interval 12,3-14,3 masing-masing sebanyak 8 siswa (25,8%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 8,1 – 10,1 sebanyak 2 siswa (6,5%). Sisanya berada pada interval 16,5 – 18,5 sebanyak 5 siswa (16,1%), interval 6 – 8 dan interval 14,4-16,4 masing-masing sebanyak 4 siswa (12,9%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 22, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari *standar deviasi*

ideal (SDi) dengan rumus $Sdi = 1/6 (X_{max}-X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* dari tes awal variabel karakter tanggung jawab belajar kelas kontrol adalah 11. *Standar deviasi ideal* adalah 3,67. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X \geq M + SD \\ &= \geq 14,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M - SD \text{ sampai dengan } < M + SD \\ &= 7,33 \text{ sampai dengan } < 14,67 \end{aligned}$$

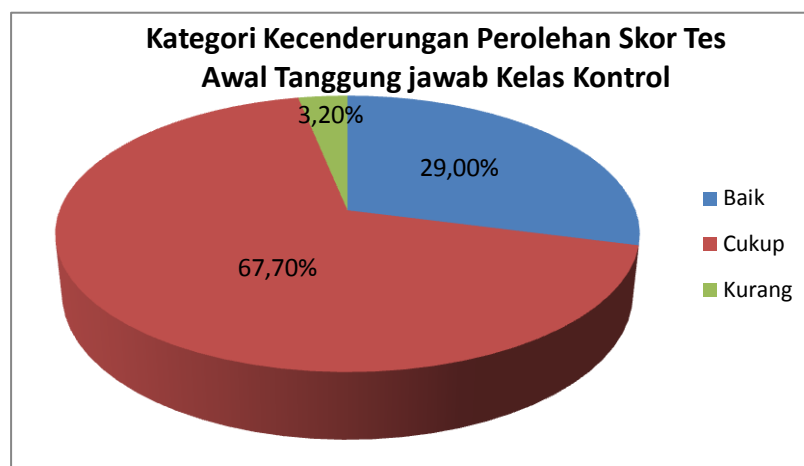
$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= X < M - SD \\ &= < 7,33 \end{aligned}$$

Kecenderungan perolehan skor tes awal karakter tanggung jawab belajar PKn kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 14 dan gambar 11 berikut:

Tabel 14. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Karakter Tanggung Jawab PKn Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$\geq 14,67$	9	29,0
2	Cukup	7,33-14,66	21	67,7
3	Kurang	$< 7,33$	1	3,2
Jumlah			31	100,0

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)



Gambar 11. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Karakter Tanggung Jawab Belajar Kelas Kontrol
(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 14 dan gambar 11, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal karakter tanggung jawab belajar PKn kelas kontrol dapat diketahui terdapat 9 siswa (29,00%) yang skornya termasuk kategori baik, 21 siswa (67,7%) masuk dalam kategori cukup, dan 1 siswa (3,2%) masuk dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes awal tanggung jawab belajar PKn kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup.

6) Data Tes Akhir Karakter Tanggung Jawab Kelas Kontrol

Subjek pada tes akhir karakter tanggung jawab kelas kontrol sebanyak 31 siswa, skor terendah adalah 7,00 dan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 18,00. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas kontrol pada tes akhir karakter tanggung

jawab sebesar 13,35; median 14,00; mode sebesar 15,00; dan SD sebesar 2,58.

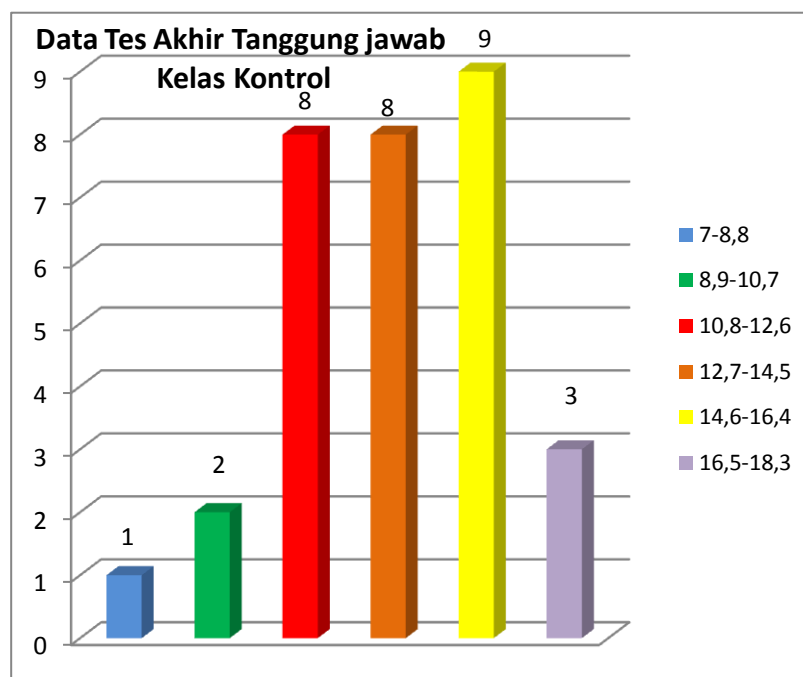
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 31$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 31 = 5,92$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $18 - 7 = 11$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 1,8. Tabel distribusi frekuensi tes akhir variabel karakter tanggung jawab belajar PKn dengan metode konvensional disajikan sebagai berikut:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Variabel Karakter Tanggung Jawab Belajar Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	16,5 - 18,3	3	9,7%
2	14,6 - 16,4	9	29,0%
3	12,7 - 14,5	8	25,8%
4	10,8 - 12,6	8	25,8%
5	8,9 - 10,7	2	6,5%
6	7,0 - 8,8	1	3,2%
Jumlah		31	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir variabel karakter tanggung jawab belajar menggunakan metode konvensional di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 12. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Variabel Karakter Tanggung Jawab Belajar Kelas Kontrol

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 15 dan gambar 12 tersebut, frekuensi tes akhir variabel karakter tanggung jawab belajar menggunakan metode konvensional mayoritas terdapat pada interval 14,6 - 16,4 sebanyak 9 siswa (29,0%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 7-8, 8 sebanyak 1 siswa (3,2%). Sisanya berada pada interval 10,8-12,6 dan interval 12,7 - 14,5 masing-masing sebanyak 8 siswa (25,8%), interval 16,5 - 18,3 sebanyak 3 siswa (9,7%), dan interval 8,9 - 10, 7 sebanyak 2 siswa (6,5%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 22, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari *standar deviasi*

ideal (SDi) dengan rumus $Sdi = 1/6 (X_{max}-X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* dari tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn adalah 11. *Standar deviasi ideal* adalah 3,67. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X \geq M + SD \\ &= \geq 14,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M - SD \text{ sampai dengan } < M + SD \\ &= 7,33 \text{ sampai dengan } < 14,67 \end{aligned}$$

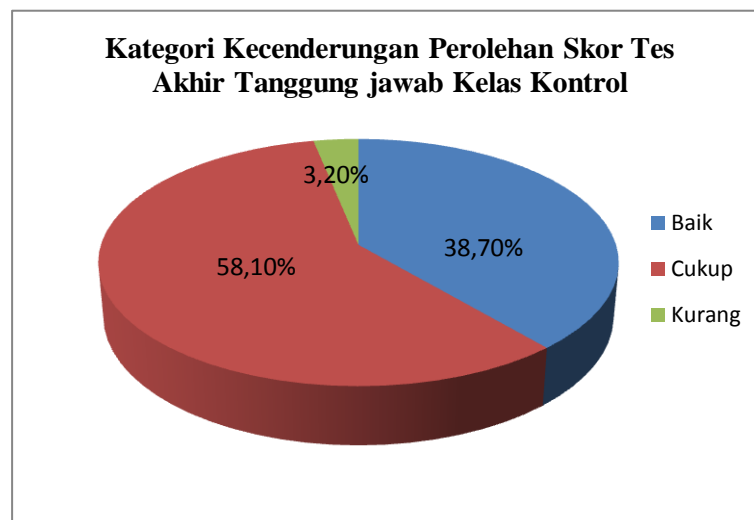
$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= X < M - SD \\ &= < 7,33 \end{aligned}$$

Kecenderungan perolehan skor tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 16 dan gambar 13 berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Karakter Tanggung Jawab PKn Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$\geq 14,67$	12	38,7%
2	Cukup	7,33-14,66	18	58,1%
3	Kurang	$< 7,33$	1	3,2%
Jumlah			31	100,0

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)



Gambar 13. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Akhir Karakter Tanggung Jawab Kelas Kontrol

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 16 dan gambar 13, kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn kelas kontrol dapat diketahui terdapat 12 siswa (38,70%) yang skornya termasuk kategori baik, 18 siswa (58,10%) masuk dalam kategori cukup, dan 1 siswa (3,20%) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn kelas kontrol dalam kategori cukup.

7) **Data Tes Awal Karakter Tanggung Jawab Kelas Eksperimen**

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan tes awal karakter tanggung jawab belajar PKn. Subjek pada tes awal karakter tanggung jawab kelas

eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil belajar tes awal, skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 21,00 dan skor terendah sebesar 7,00. Dengan komputer program SPSS versi 13,0 diketahui bahwa skor rerata (mean) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat tes awal sebesar 12,47; median sebesar 13,50; mode sebesar 14,00 dan SD sebesar 3,44.

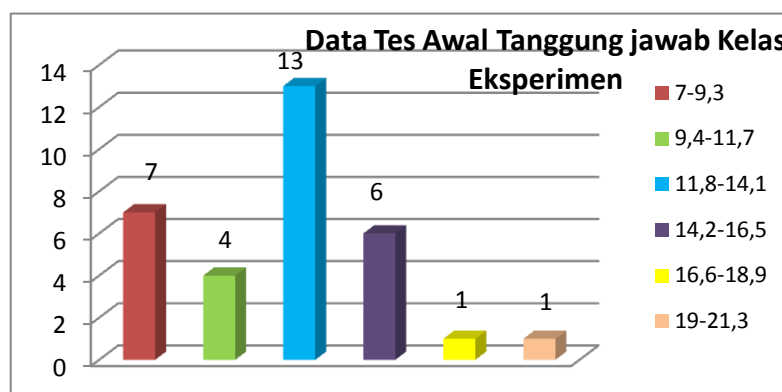
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,97$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $21 - 7 = 14$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 2,33 dibulatkan menjadi 2,3. Tabel distribusi frekuensi tes awal variabel karakter tanggung jawab belajar kelas eksperimen disajikan sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tes Awal Variabel Karakter Tanggung Jawab Belajar Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	19,0 - 21,3	1	3,1%
2	16,6 - 18,9	1	3,1%
3	14,2 - 16,5	6	18,8%
4	11,8 - 14,1	13	40,6%
5	9,4 - 11,7	4	12,5%
6	7,0 - 9,3	7	21,9%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal variabel karakter tanggung jawab belajar kelas eksperimen di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 14. Distribusi Frekuensi Tes Awal Variabel Karakter Tanggung Jawab Belajar Kelas Eksperimen
(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 14 tersebut, frekuensi tes awal variabel tanggung jawab belajar kelas eksperimen mayoritas terdapat pada interval 11,8 – 14,1 sebanyak 13 siswa (40,6%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 16,6 – 18,9 dan interval 19-21,3 masing-masing sebanyak 1 siswa (3,1%). Sisanya berada pada interval 7 – 9,3 sebanyak 7 siswa (21,9%), interval 14,2 – 16,5 sebanyak 6 siswa (18,8 %) dan interval 9,4-11,7 sebanyak 4 siswa (12,5%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 22, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari *standar deviasi ideal* (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan

acuan norma di atas, *mean ideal* dari tes awal karakter tanggung jawab belajar PKn adalah 11. *Standar deviasi ideal* adalah 3,67. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\text{Baik} = X \geq M + SD$$

$$= \geq 14,67$$

$$\text{Cukup} = M - SD \text{ sampai dengan } < M + SD$$

$$= 7,33 \text{ sampai dengan } < 14,67$$

$$\text{Kurang} = X < M - SD$$

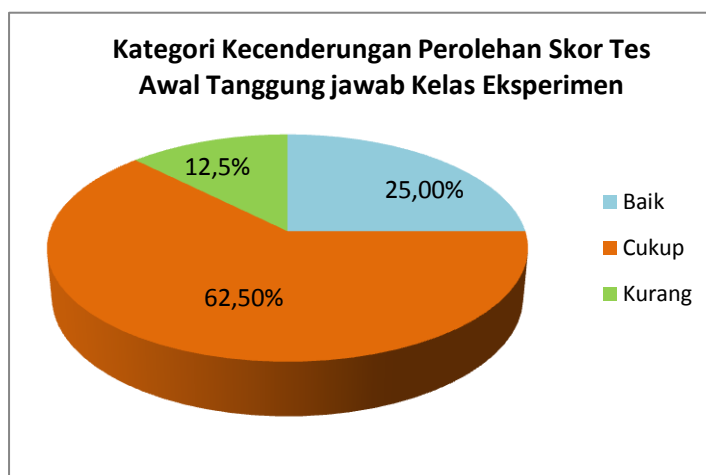
$$= < 7,33$$

Kecenderungan perolehan skor tes awal karakter tanggung jawab belajar PKn kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 18 dan gambar 15 berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Tes Awal Karakter Tanggung Jawab PKn Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$\geq 14,67$	8	25%
2	Cukup	7,33 – 14,66	20	62,5%
3	Kurang	$< 7,33$	4	12,5%
Jumlah			32	100,0

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)



Gambar 15. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Awal Karakter Tanggung Jawab Kelas Eksperimen
(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 18 dan gambar 15, kategori kecenderungan perolehan skor tes awal karakter tanggung jawab belajar kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 8 siswa (25,00%) yang skornya termasuk kategori baik, 20 siswa (62,50%) dalam kategori cukup, dan 4 siswa (12,5%) dalam kategori kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes awal karakter tanggung jawab belajar kelas eksperimen adalah kategori cukup.

8) Data Tes Akhir Karakter Tanggung Jawab Kelas Eksperimen

Pemberian tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn kelas eksperimen dilakukan untuk melihat pencapaian peningkatan tanggung jawab belajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Subjek pada tes akhir karakter tanggung jawab kelas

eksperimen sebanyak 32 siswa. Dari hasil tes akhir karakter tanggung jawab skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 20 dan skor terendah adalah 9. Dengan komputer program SPSS versi 13.0, diketahui bahwa skor rerata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat tes akhir karakter tanggung jawab sebesar 15,25; median sebesar 15,00 ; mode sebesar 14,00; dan SD sebesar 3,26.

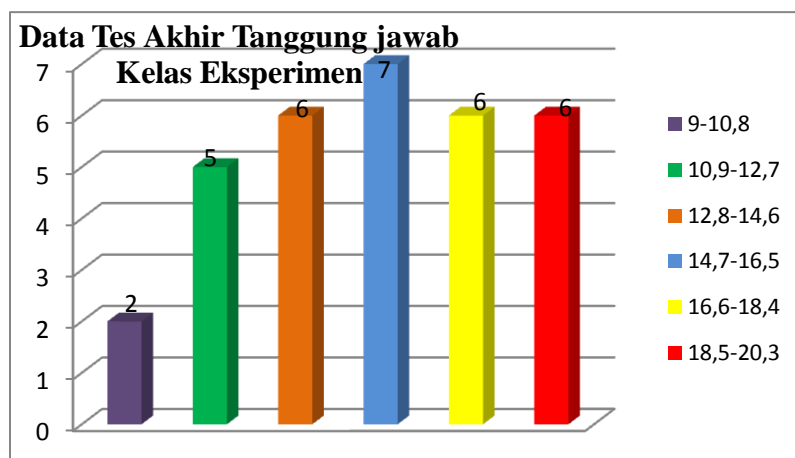
Selanjutnya jumlah kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus $1 + 3.3 \log n$, dimana n adalah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 32$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 32 = 5,97$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal, sehingga diperoleh rentang data sebesar $20 - 9 = 11$. Dengan diketahui rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas sebesar 1,83 dibulatkan menjadi 1,8. Tabel distribusi frekuensi tes akhir variabel karakter tanggung jawab belajar kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Variabel Karakter Tanggung Jawab Belajar Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	18,5 - 20,3	6	18,8%
2	16,6 - 18,4	6	18,8%
3	14,7 - 16,5	7	21,9%
4	12,8 - 14,6	6	18,8%
5	10,9 - 12,7	5	15,6%
6	9,0 - 10,8	2	6,3%
Jumlah		32	100,0%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir variabel karakter tanggung jawab kelas eksperimen di atas dapat digambarkan grafik sebagai berikut:



Gambar 16. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Variabel Karakter Tanggung Jawab Belajar Kelas Eksperimen
(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 16 tersebut, frekuensi tes akhir variabel karakter tanggung jawab belajar kelas eksperimen mayoritas terdapat pada interval 14,7 – 16,5 sebanyak 7 siswa (21,9%), sedangkan paling sedikit terdapat pada interval 9 – 10,8

sebanyak 2 siswa (6,3%). Sisanya berada pada interval 10,9 – 12,7 sebanyak 5 siswa (15,6%), interval 12,8 – 14,6, interval 16,6 – 18,4 dan interval 18,5 – 20,3 sebanyak 6 siswa (18,8%).

Kemudian penentuan kecenderungan variabel, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{max}) diketahui yaitu 0 dan 22, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$, mencari *standar deviasi ideal* (S_{Di}) dengan rumus $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* dari tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn adalah 11. *Standar deviasi ideal* adalah 3,67. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= X \geq M + SD \\ &= \geq 14,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Cukup} &= M - SD \text{ sampai dengan } < M + SD \\ &= 7,33 \text{ sampai dengan } < 14,67 \end{aligned}$$

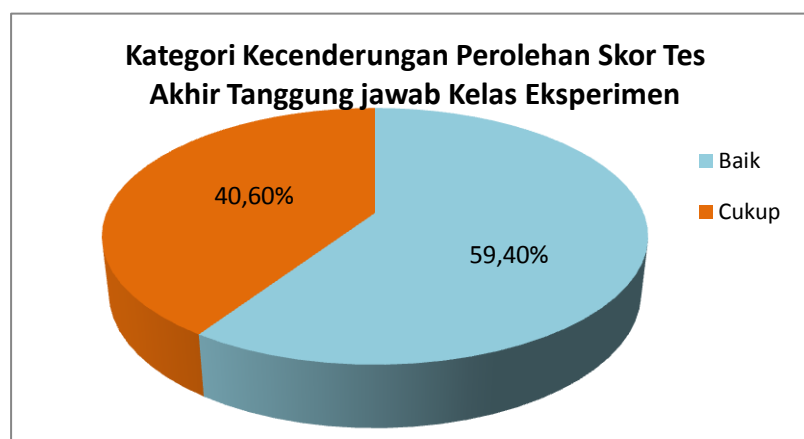
$$\begin{aligned} \text{Kurang} &= X < M - SD \\ &= < 7,33 \end{aligned}$$

Kecenderungan perolehan skor tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 20 dan gambar 17 berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Kecenderungan Perolehan Skor Tes Akhir Karakter Tanggung Jawab PKn Kelas Ekperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Baik	$\geq 14,67$	19	59,4%
2	Cukup	7,33 – 14,66	13	40,6%
3	Kurang	$<7,33$	0	40%

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)



Gambar 17. Diagram Pie Kecenderungan Skor Tes Akhir Karakter Tanggung Jawab Kelas Eksperimen

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 20 dan gambar 17, kategori kecenderungan perolehan skor tes akhir karakter tanggung jawab kelas eksperimen dapat diketahui terdapat 19 siswa (59,40%) termasuk kategori baik, terdapat 13 siswa (40,60%) sedangkan kategori kurang tidak ada. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian besar kecenderungan skor tes akhir karakter tanggung jawab kelas eksperimen dalam kategori baik.

3. Deskripsi Hasil Observasi

Data hasil observasi digunakan sebagai data pelengkap yang diajukan. Pelaksanaan observasi dilakukan selama berlangsungnya perlakuan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Data dari observasi dalam penelitian ini adalah perilaku siswa selama proses pemberian perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang meliputi 2 aspek yaitu kemandirian belajar mengikuti diskusi kelompok kecil dan tanggung jawab siswa untuk menyumbangkan pikiran.

Pada karakter mandiri sebelum diberikan perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagian besar siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar, siswa hanya sebagai pendengar yang mengandalkan materi pelajaran dari guru tanpa adanya timbal balik (pasif). Dalam hal ini guru adalah salah satu sumber informasi, karena siswa enggan untuk mencari sumber informasi dari luar, seperti media massa dan siswa juga kurang memanfaatkan perpustakaan. Ketika pembelajaran sebagian siswa cenderung ramai sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, pada saat pelaksanaan diskusi siswa tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas, tugas-tugas yang diberikan oleh guru juga tidak pernah dikerjakan secara maksimal, mereka lebih senang mencontek hasil pekerjaan temannya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki karakter mandiri.

Selain karakter mandiri, siswa juga dalam hal karakter tanggung jawab sebelum dilakukan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* sebagian besar belum nampak. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya siswa yang masih suka bersenda gurau dan menggobrol dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran dimulai. Pada saat pelaksanaan diskusi, mereka lebih senang berkelompok dengan teman dekatnya, partisipasi dan kepedulian siswa juga masih kurang.

Namun setelah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan terutama pada aspek mandiri dan tanggung jawab siswa. Pada aspek karakter mandiri, ketika proses pembelajaran siswa terlihat semangat mengikuti pembelajaran di kelas, siswa lebih memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Siswa selalu berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan maksimal. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, mereka aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas, siswa selalu bertanya pada guru mengenai materi pelajaran yang belum siswa pahami. Selain itu, siswa juga aktif mencari sumber-sumber informasi lainnya yang mendukung pembelajaran baik melalui media massa maupun elektronik serta rajin memanfaatkan sarana yang terdapat di perpustakaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* juga memberikan dampak yang baik pada karakter tanggung jawab. Siswa merasa memiliki tanggung jawab yang besar sebagai siswa, hal itu terlihat

pada saat pembelajaran di kelas, siswa sangat antusias dan aktif ketika pelaksanaan diskusi kelompok, mereka selalu memberikan masukan dengan lengkap dan benar kepada teman yang mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok yang lain juga sangat senang ketika menerima masukan dan saran yang diberikan secara langsung oleh teman-temannya. Semua siswa tidak ada yang ramai sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka juga selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa selama proses pemberian perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dari hari ke hari semakin baik. Pada kelas kontrol karakter mandiri dan karakter tanggung jawab belum terlihat. Sementara pada kelas eksperimen untuk karakter mandiri telah membudaya, sedangkan karakter tanggung jawab mulai berkembang.

4. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov. Kriteria penerimaan normalitas adalah jika nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan normal, sebaliknya jika lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Di bawah ini disajikan hasil perhitungan untuk semua variabel:

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Karakter Mandiri dan Karakter Tanggung Jawab Belajar PKn.

No	Data	Sig (p)	Keterangan
1	Karakter mandiri awal kelas kontrol	0,912	Signifikansi > 0,05 = normal
2	Karakter mandiri akhir kelas kontrol	0,648	Signifikansi > 0,05 = normal
3	Karakter mandiri awal kelas eksperimen	0,670	Signifikansi > 0,05 = normal
4	Karakter mandiri akhir kelas eksperimen	0,210	Signifikansi > 0,05 = normal
5	Karakter tanggung jawab awal kelas kontrol	0,902	Signifikansi > 0,05 = normal
6	Karakter tanggung jawab akhir kelas kontrol	0,713	Signifikansi > 0,05 = normal
7	Karakter tanggung jawab awal kelas eksperimen	0,300	Signifikansi > 0,05 = normal
8	Karakter tanggung jawab akhir kelas eksperimen	0,952	Signifikansi > 0,05 = normal

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 13.0, dapat diketahui bahwa sebaran data normal. Dari hasil perhitungan normalitas tes awal dan tes akhir karakter mandiri serta tes awal dan tes akhir karakter tanggung jawab belajar PKn pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p > 0,05$). Jadi, data ini telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Dengan bantuan program SPSS 13.0, dihasilkan skor yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat agar

varians dikatakan homogen apabila signifikan lebih besar dari 0,05 atau

$$F_{hitung} < F_{tabel}$$

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Hasil Belajar PKn

No	Data	F_{hitung}	F_{tabel}	db	Sig	Keterangan
1	Karakter mandiri awal	2,333	4,00	61	0,132	Homogen
2	Karakter mandiri akhir	3,633	4,00	61	0,061	Homogen
3	Karakter tanggung jawab awal	0,540	4,00	61	0,465	Homogen
4	Karakter tanggung jawab akhir	1,172	4,00	61	0,283	Homogen

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari hasil perhitungan uji homogenitas variabel tes awal dan tes akhir karakter mandiri dan tanggung jawab dengan program SPSS 13.0 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keempat data tersebut mempunyai varians yang homogen, karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% ($p > 0,05$) atau memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$. Jadi, data tersebut telah memenuhi syarat untuk di analisis.

5. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan pembentukan karakter mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn”. Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan bantuan program SPSS *for windows*

13.0. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau

$$t_{hitung} > t_{tabel}.$$

Tabel 23. Rangkuman Hasil Uji-t Karakter Mandiri antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
Karakter mandiri akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen	2,413	61	0,019	Signifikan (P:= 0,019 < 0,05)

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 27, dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 2,413 dan nilai t_{tabel} dengan db 61 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p= 0,019 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan karakter mandiri siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (kelas eksperimen) dengan metode konvensional (kelas kontrol).

Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pembentukan karakter mandiri belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada perbedaan yang signifikan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan metode konvensional.” Analisis yang digunakan adalah uji-t dan perhitungannya dengan bantuan

program SPSS *for windows 13.0*. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Uji-t Karakter Tanggung Jawab antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	t_{hitung}	db	P	Keterangan
Karakter tanggung jawab akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen	2,656	61	0,010	Signifikan (P= 0,010 < 0,05)

(Sumber: Data primer yang diolah, 2013)

Dari tabel 28, dapat diketahui besar t_{hitung} adalah 2,656 dengan db 61 pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,000. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau Nilai p lebih kecil dari 0,05 ($p= 0,010 < 0,05$). Dengan demikian hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan metode konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok.

B. Pembahasan

1. Perbedaan yang signifikan pembentukan karakter mandiri pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pembentukan karakter mandiri belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada karakter mandiri sebesar 2,413 dan t_{tabel} pada df 61 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pembentukan karakter mandiri pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* bertujuan sebagai upaya untuk membantu pemahaman siswa secara individual dalam mengerjakan tugas sesuai nomor pada masing-masing anggota kelompok dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran ini untuk membuat siswa tidak bergantung lagi pada anggota kelompok, sehingga akan menciptakan karakter mandiri pada setiap siswa dalam belajar.

Tujuan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya berupa pemahaman dan pengetahuan materi pelajaran dari guru, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sifat kemandirian

untuk belajar memahami materi-materi yang sedang dipelajari, tanpa menunggu perintah dari guru sehingga dengan adanya kemandirian yang tinggi dalam belajar maka prestasi tinggipun akan dapat dicapai.

Untuk dapat mengembangkan karakteristik kemandirian belajar pada siswa dalam belajar PKn dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas misalnya sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu siswa diberi soal yang berbeda-beda untuk diselesaikan secara individu, setelah setiap siswa selesai dengan tugasnya masing-masing kemudian beberapa siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok untuk saling berbagi informasi/pengetahuan dari hasil masalah yang sudah di ketahui oleh setiap siswa.

Kemandirian belajar pada siswa dapat dilakukan dengan mendorong siswa untuk selalu rajin belajar, dengan memberikan tugas-tugas secara individu. Dengan tugas-tugas yang diberikan tersebut, siswa menjadi semangat untuk mengerjakannya, sehingga secara tidak langsung siswa menjadi rajin belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pembentukan karakter mandiri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok dibandingkan dengan metode konvensional (ceramah).

2. Perbedaan yang signifikan pembentukan karakter tanggung jawab pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PKn.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pembentukan karakter tanggung jawab siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok antara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} pada tes akhir karakter tanggung jawab belajar siswa sebesar 2,656 dan t_{tabel} pada df 61 sebesar 2,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,010 < 0,05$). Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pembentukan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok.

Keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dikarenakan penerapan metode ini membuat siswa tidak bergantung lagi pada anggota kelompok, karena setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab sendiri terhadap permasalahan yang dibahas dalam kelompok belajar sesuai dengan nomor masing-masing anggota kelompok. Selain itu siswa juga bebas mengemukakan pendapat secara lisan terhadap hasil diskusi kelompok lain. Teknik kepala bernomor terstruktur ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat.

Dari segi metode penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* diawali dengan penomoran dan pembagian kelompok. Penomoran disini merupakan hal utama dalam teknik *Numbered Heads Together*, dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda-beda sesuai jumlah siswa dalam kelompok. Kemudian pengajuan pertanyaan, di sini guru memberikan pertanyaan yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Pertanyaan yang diberikan diambil dari materi yang sedang dipelajari, diusahakan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat khusus hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula. Selanjutnya setelah mendapatkan pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan jawaban kepada anggota dalam timnya sehingga semua anggota mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan, dan tahap terakhir guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari setiap anggota kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara acak memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan dan kelompok lain yang bernomor sama memberikan tanggapan pada jawaban tersebut.

Kemudian pada pembelajaran kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, guru menjelaskan materi dengan ceramah kemudian diberi soal. Pada pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan metode ceramah terlihat siswa cenderung menjadi pasif karena sifatnya hanya mendengarkan materi dari guru, dan guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan berbicara sehingga tampak membosankan bagi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat menimbulkan karakter tanggung jawab pada setiap siswa. Tanggung jawab tersebut terlihat saat proses pembelajaran setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab sendiri terhadap permasalahan yang dibahas dalam kelompok belajar sesuai dengan nomor pada masing-masing anggota kelompok.

3. Hasil Observasi Karakter Mandiri dan Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa selama proses pemberian perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dari hari ke hari semakin baik. Pada kelas kontrol karakter mandiri dan karakter tanggung jawab belum terlihat. Sementara pada kelas eksperimen untuk karakter mandiri telah membudaya, sedangkan karakter tanggung jawab mulai berkembang.

Hal itu bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, sebelum dilakukan perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Heads Together* guru merupakan satu-satunya sumber informasi, di kelas siswa terlihat pasif dan tidak memiliki semangat belajar. Ketika diberikan tugas, mereka enggan untuk mengerjakannya, mereka lebih senang mencontek hasil pekerjaan temannya.

Setelah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* fungsi guru berubah menjadi fasilitator, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama diskusi kelompok, mereka tidak malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Siswa terlihat semangat dan antusias ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa memiliki tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik. Siswa juga terlihat rajin mencari sumber informasi yang mendukung pembelajarannya baik melalui media massa maupun elektronik, fasilitas perpustakaan juga mereka gunakan secara maksimal.